



Beberapa petugas dari NUCare Lazisnu dan LPBI NU Wilayah Bali mengunjungi para korban musibah kebakaran di jalan Pulau Ayu Denpasar membawa sebanyak 60 paket nasi untuk makan siang mereka. Aksi ini menindaklanjuti hasil assesmen sehari sebelumnya untuk mendata segala kebutuhan utama para korban setelah api melalap tempat tinggal mereka itu Kamis sore (4/6) lalu.

Seperti telah diberitakan oleh media massa sebelumnya, bahwa kejadian terbakarnya pemukiman warga di lokasi padat penduduk itu mengakibatkan 55 orang kehilangan seluruh harta bendanya.

Demikian dikatakan oleh Duadi, seorang warga yang tinggal tepat didepan lokasi kebakaran tersebut, yang saat ini menjadi posko bantuan bagi korban.

“Tidak ada yang sempat menyelamatkan barang-barang pribadinya, karena begitu cepat dan hebatnya api meluas di pemukiman padat yang berupa kamar-kamar kos itu. Bahkan 3 sepeda motor milik mereka ada yang turut terbakar dalam kejadian itu”, ujarnya kepada pwnubali.or.id ketika ditemui.

Pada lokasi seluas 13 are itu terdiri dari 36 kamar kos yang terbagi dalam 3 bangunan semi permanen yang menjadi satu dengan gudang barang bekas. Rata-rata dari mereka sehari-harinya memang bekerja sebagai pengumpul barang bekas.

Duadi yang juga Ketua Cabang Ikatan Warga Banyuwangi (IKAWANGI) Denpasar itu melanjutkan, “Kejadian sore itu begitu mencekam, semua panik dan tidak dapat berbuat banyak untuk menyelamatkan barang-barang pribadi mereka. Petugas

pemadam kebakaran kota Denpasar yang datang membutuhkan waktu hingga pukul 11 malam untuk memadamkan api.”

Walaupun demikian, dia mengatakan cukup bersyukur pasalnya malam itu juga banyak warga Denpasar yang mendapat informasi tersebut langsung berdatangan ke lokasi guna memberikan bantuan.

“Kami dan warga disini berusaha dan berharap agar secepatnya para korban dapat memiliki tempat layak untuk tidur, MCK, dan memasak, walaupun sederhana. Saat ini sementara mereka masih tinggal di tenda-tenda bantuan warga”, pungkasnya.

Demi membantu para korban tersebut LPBI NU dan NUCare Lazisnu memutuskan untuk menyiapkan 60 paket nasi 2 kali sehari selama mereka belum memiliki dapur masing-masing. Kegiatan ini melibatkan banom dan lembaga lain seperti IPNU, IPPNU, & PMII dengan membuat dapur umum sementara di Gedung PWNu Bali untuk memasak dan mendistribusikan ke lokasi.